

**PELUANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DI
GAMPONG DARUL IKHSAN KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NURUL SAFRI YANTI
NIM. 150404035
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H/2019 M**

SKRIPSI

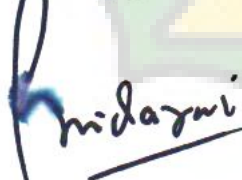
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**NURUL SAFRI YANTI
NIM. 150404035**

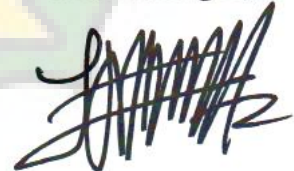
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Rosnida Sari, S.Ag, M.Si, Ph.D
NIP. 19721222 200312 2 004**

Pembimbing II,



**Zulfadli, MA
NIDN. 0115088203**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**NURUL SAFRI YANTI
NIM. 150404035**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 8 Juli 2019 M
5 Dzulkaidah 1440 H**

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua


**Rosnida Sari, M.Si., Ph.D
NIP. 197212222003122004**

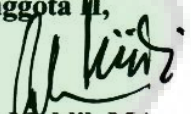
Sekretaris,


**Zulfadli, MA
NIDN. 0115088203**

Anggota I,

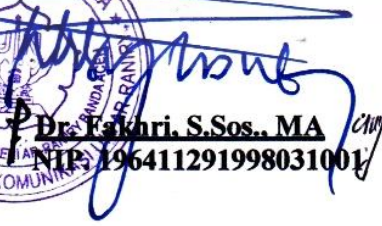

**Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003**

Anggota II,


**Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Nurul Safri yanti

NIM : 150404035

Jenjang : Srata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Nurul Safri Yanti

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta Karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agam yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Gampong Darul Ikhsan Kabupaten Aceh Selatan**”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), penyusunan karya ilmiah merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Strata Satu (SI).

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan arahan dari banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dengan demikian rasa hormat dan puji syukur kepada keluarga, saudara dan kawan-kawan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda tercinta Samsul Liza dan Ibunda Tercinta Nur Asiah berkat doa dan dukungan mereka yang telah bersusah payah membesarkan, serta setia dalam memberikan kasih sayangnya yang tidak

terhingga, baik secara material maupun doa sehingga saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga ucapan terima kasih saya kepada abang tercinta Asnawi, cutngoh Zulfikar S,T, adek tersayang Eni Gustina, kakak ipar Murnila dan abang Aidull Putra yang selalu memberi saya dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam mencapai gelar sarjana.

Ucapan terima kasih banyak penulis sampaikan kepada Ibu Rosnida Sari, S.Ag, M.Si, Ph.D sebagai pembimbing I, kepada Bapak Zulfadli, MA sebagai pembimbing II, kepada Bapak Dr. T. Lembong Misbah. MA dan Bapak Drs. Mahlil. MA yang telah memberikan bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada Ketua Prodi Ibu Rasyidah, S.Ag., M.Ag, Sekretaris Prodi Ibu Sakdiah, M.Ag dan Penasehat Akademik Bapak Drs, Sa'i, S.H., M.Ag, yang bersedia membimbing penulis dari awal hingga bisa mencapai gelar sarjana. Kepada Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA, beserta semua dosen yang telah mengajar dan membekali ilmu sejak semester pertama hingga akhir.

Ucapan terimakasih penulis kepada keuchik dan sekretaris *Gampong Darul Ikhsan* Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan dan rasa terimakasih penulis kepada masyarakat *Gampong Darul Ikhsan* khususnya bagi istri nelayan yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.

Ucapan terima kasih saya kepada sahabat kecil saya Ratu Ulliyah Fasha dan Hendra Hatami, dan ucapan terima kasih saya kepada sahabat yang satu kos dari semester 1 sampai sekarang Zakiatul Fitria yang selalu memberi motivasi.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada sahabat Karib Best seperjuangan khususnya Siti Usnatun, Siska Hermalinda, Vivi Ayu Sundari, Raudhah Melliza, Meta Desri Handayani, Rinda Sari, Jefri Kurniawan, Imam Wahyu Wirahadi Saputra, Muhammad Sultan Almaududi, Mirja Mustaqim, Ridwan Arif, kalian semua bukan hanya menjadi teman yang baik kalian adalah saudara bagiku letting Syubbarillah dan seluruh teman-teman sejurusan PMI-Kesos 2015 yang tanpa henti-hentinya selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi, hingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih banyak kepada sahabat seperjuangan KPM Reguler gelombang 1 tahun 2019 terkhususnya Adila Muarifa, Dini Wahyuni, Winda Safitri, Misbahul Jannah, Triana Kansira serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak ilmu dan selalu memberikan motivasi untuk penulis.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan

penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 8 Juli 2019
Penulis,

Nurul Safri Yanti



DAFTAR ISI

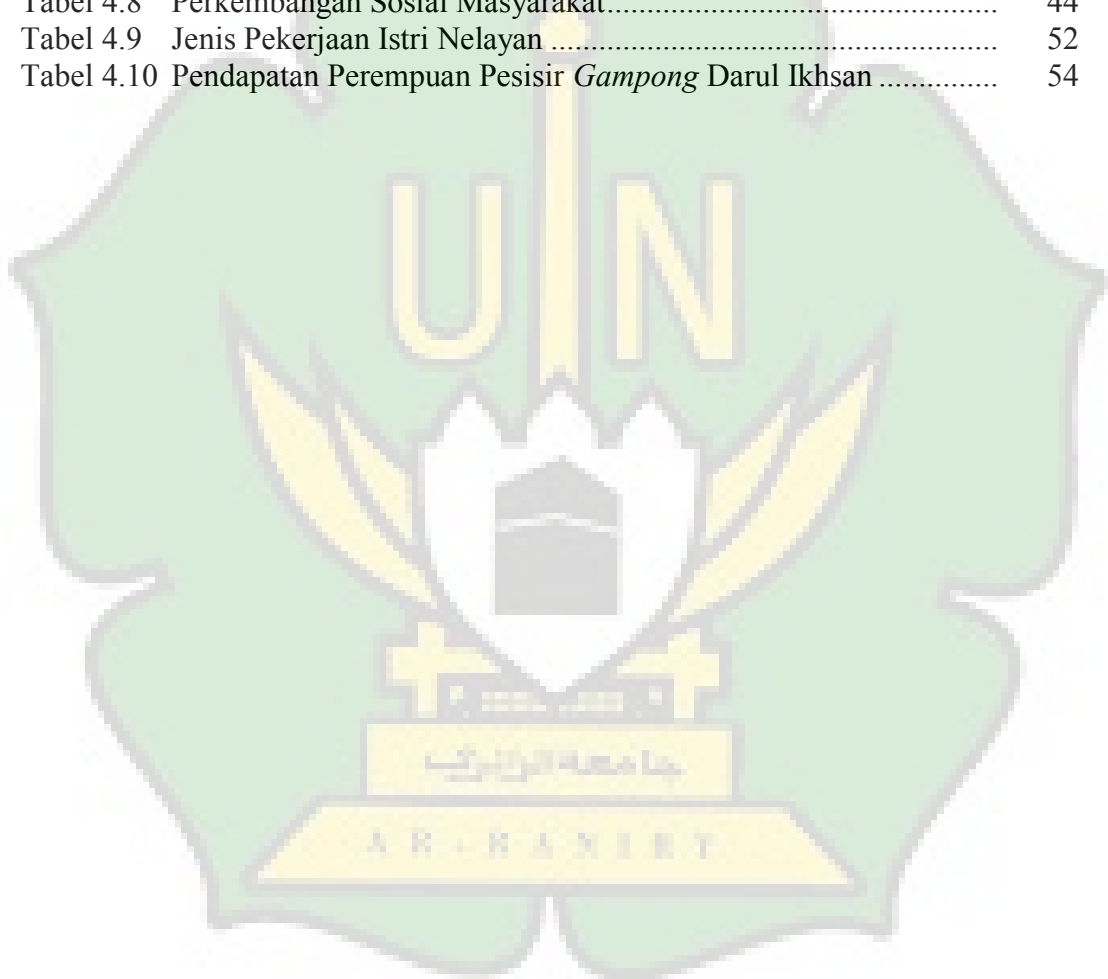
	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Penelitian Yang Relevan	11
B. Teori Yang Berkaitan Dengan Masalah Yang Diteliti	14
C. Pemberdayaan Perempuan.....	14
D. Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga	19
E. Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	27
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	27
C. Informan dan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Wawancara (interview).....	30
3. Dokumentasi	32
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
1. Reduksi Data.....	32
2. Penyajian Data	32
3. Menarik kesimpulan	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 34
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	34
B. Peluang Pemberdayaan Perempuan pesisir	43
C. Peran Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Darul Ikhsan Bakongan Aceh Selatan .	54
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir	58

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Perkembangan Penduduk Pertahun	36
Tabel 4.2 Jumlah Perkembangan Penduduk Menurut Dusun	37
Tabel 4.3 Batas Wilayah Gampong Darul Ikhsan	38
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Gampong Darul Ikhsan	39
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	40
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Usia	42
Tabel 4.7 Pendidikan Penduduk.....	43
Tabel 4.8 Perkembangan Sosial Masyarakat.....	44
Tabel 4.9 Jenis Pekerjaan Istri Nelayan	52
Tabel 4.10 Pendapatan Perempuan Pesisir <i>Gampong Darul Ikhsan</i>	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2018/2019
- Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari *Gampong Darul Ikhsan* Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Nama-Nama Narasumber/Informan
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai upaya menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam semua dimensi kehidupan. Sebagian besar dari perempuan di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga karena penghasilan suami kecil dan tidak menentu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang didukung oleh penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu dalam menganalisa terkait dengan masalah perempuan pesisir dalam membantu ekonomi keluarganya. Subjek penelitian ini perempuan pesisir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* selain menjadi ibu rumah tangga perempuan pesisir ini juga bekerja membantu suami mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Dan adapun pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* adalah membuat kue, menjahit, membuat ikan asin, mengayam dan berjualan membuka kios (kelontong). Disini bukan hanya suami yang mencari rezeki untuk keluarganya, tetapi istri juga ikut berperan dalam mencari rezki untuk keluarga walaupun itu merupakan tugas dan kewajiban mutlak dari suami.

Kata Kunci: Peluang, Pemberdayaan, Perempuan, Pesisir

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.

Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah diolah kembali, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia 51,7% dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih rendah dibandingkan tingkat partisipasi kerja laki-laki.¹

Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah *triple burden of women*, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani masalah sosial ekonomi.

¹Bodiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), hal. 5.

Banyak orang yang berpendapat seorang perempuan diukur dari posisinya sebagai pelengkap bagi laki-laki. Karenanya, menjadi tidak mungkin perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya, kecuali sebagai ibu dan istri yang baik bagi rumah tangganya. Kriteria sebagai istri atau ibu yang baikpun sering hanya ditentukan mengikuti keinginan laki-laki.²

Partisipasi perempuan dalam pembangunan di segala bidang mutlak sangat diperlukan, karena merupakan sebagai modal dasar dalam pembangunan. Untuk mensejajarkan tenaga kerja perempuan dalam konsep-konsep kerja bukan semata-mata masalah mengejar kepentingan segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan perempuan dalam masyarakat. Salah satu sumber daya yang sangat terabaikan dalam proses pembangunan selama ini adalah bidang kelautan dan perikanan. Sumber daya kelautan dan perikanan ini menyimpan potensi ekonomi besar, sektor kelautan dan perikanan memiliki peluang strategi untuk dijadikan sumber pertumbuhan baru bagi bangsa Indonesia agar bisa keluar dari cengkrama krisis ekonomi.³

Pada kenyataan sampai saat ini keberadaan masyarakat pesisir sangat menompang kemandirian bangsa mengingat banyak potensi yang dimiliki seperti potensi fisik, potensi pembangunan, potensi sumber daya pulih (renewable resources), potensi sumber daya tidak pulih, potensi geopolitis, dan proses sumber daya manusia. Potensi wilayah pesisir dan laut Indonesia dipandang dari segi

²Siti Musdah Mulia, dkk, *Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*, (Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001), hal. 83-84.

³Kunsnadi dkk, *Perempuan Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2006), hal. 1.

pembangunan adalah sebagai berikut. Pertama, sumber daya yang dapat diperbarui seperti perikanan (tangkap, budidaya dan pascapanen). Kedua, sumber daya yang tidak diperbarui seperti; minyak bumi, gas. Ketiga, Energi kelautan seperti; pasang surut, gelombang, angin. Keempat, jasa-jasa lingkungan seperti; pariwisata, perhubungan dan kepelabuhan.⁴

Pada musim angin barat bulan september selain mengakibatkan gelombang tinggi hujan dan angin kencang juga berdampak pada pendapatan yang didapatkan oleh nelayan karena mereka tidak melaut kecuali nelayan yang menggunakan boat besar, itupun hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh sedikit. Dan selain itu juga harga ikan laut yang di jual dipasaran mengalami kenaikan hingga mencapai 55 persen. Otomatis hal ini berdampak pada nelayan yang menggunakan perahu kecil karena mereka tidak bisa melaut, dengan mereka tidak bisa melaut jadi mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, karena mereka tidak mempunyai pekerjaan lain selain melaut. Pada kondisi seperti ini sangat perlu ada pemberdayaan perempuan sehingga bisa membantu perekonomian keluarga dengan potensi yang mereka miliki.

Pemberdayaan adalah upaya memperluas horisan atau pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya, dengan memaksa logika ini dapat dikatakan bahwa

⁴Rachmad, Dwi, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 70.

masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.⁵

Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai upaya menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam semua dimensi kehidupan. Pemberdayaan ekonomi perempuan dalam Islam sendiri telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, Siti Khadijah yang kala itu menjadi saudagar kaya dengan hasil dagangnya. Bahkan Nabi Muhammad saw pun sempat menjadi 'agen' yang menjual barang dengan Siti Khadijah, hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengarusutamaan gender dalam perekonomian, karena setiap makhluk yang berusaha pasti akan mendapat perubahan.

Sebagian besar dari perempuan di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga karena penghasilan suami kecil dan tidak menentu. Sedangkan sebagian besar kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh kaum perempuan pesisir atau istri nelayan di *Gampong Darul Ikhsan* yaitu pengelolaan ikan laut menjadi ikan asin. Sebenarnya bukan ikan asin saja yang dapat dikelola tetapi banyak makanan-makanan lain yang bisa di olah dari ikan. Terdapat juga usaha membuat kue, menjahit, berdagang/membuka kios-kios kecil. Potensi sumber daya tersebut sangat mendukung kinerja dan kelangsungan hidup. Tetapi, kelemahan perempuan di *Gampong Darul Ikhsan* mereka tidak bisa melakukan pemasaran yang lebih baik atau tidak ada program pemberdayaan yang baik.

Perhatian terhadap kawasan pesisir tidak hanya didasari oleh pertimbangan pemikiran bahwa kawasan itu tidak hanya menyimpan potensi sumber daya alam

⁵T. Lembong Misbah, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Banda Aceh Ar-Raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh NASA, 2012), hal. 4.

yang cukup besar, tetapi juga potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan. Dan salah satu unsur potensi sosial tersebut adalah kaum perempuan pesisir atau istri nelayan.⁶

Dari uraian di atas diperlukan pemberdayaan perempuan sektor perikanan seperti : peningkatan produksi dan produktivitas, peningkatan kesejahteraan nelayan melalui perbaikan pendapatan, pola manajemen dalam pengelolaan sumber daya, dan mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dengan memberdayakan perempuan dan potensi ekonomi yang mereka miliki. Harapannya agar pemberdayaan perempuan di perdesaan mendapat posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, punya keberanian untuk mengambil resiko dan keputusan dalam menghadapi suatu masalah. Di *Gampong Darul Ikhsan Aceh Selatan*, terdapat perempuan pesisir/istri nelayan yang dapat diberdayakan sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Potensi perempuan pesisir *Gampong Darul Ikhsan* sudah pernah mendapat pemberdayaan dari kecamatan. Adapun pemberdayaannya seperti, sejumlah perempuan dikirim ke Ibu Kota Kabupaten untuk belajar menjahit (3 hari) dan ketika pulang dibekali dengan mesin jahit akan tetapi setelah di *gampong* program ini tidak di jalankan lagi, mesin tidak di fungsikan dan pendidikan menjahit lanjutannya tidak ada. Contoh lain dalam bidang masak-memasak pernah dilakukan upaya untuk meningkatkan ketrampilan kaum perempuan dibidang masak-memasak mereka diberi peralatan memasak seperti tempat kukusan dan open akan tetapi program ini juga tidak berjalan karena tidak ada pendidikan

⁶ Kusnadi, *Perempuan Pesisir...*, hal. 2.

masak-memasak yang bersinambungan. Dalam hal lain lagi ketika tanggapan nelayan banyak seharusnya ikan itu dibisa diolah atau di awetkan dengan menggunakan tenaga perempuan sehingga ikan itu menjadi sumber ekonomi masyarakat *gampong* akan tetapi dalam kenyataannya semua ini tidak berjalan, masyarakat membuat ikan asin dan ikan kering hanya untuk konsumsi sendiri bukan untuk dijual sebagai sumber pendapatan. Hal lain lagi yang di anggap pemberdayaan perempuan adalah usaha membuka toko kecil (kios-kios untuk berjualan), akan tetapi usaha ini juga nampaknya jalan di tempat tidak ada perkembangan dari masa kemasa.

Berkaitan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengungkapkan pemberdayaan perempuan pesisir demi mensejahterakan keluarga. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, Kabupaten Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian diatas maka peneliti merincikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diangkat diantaranya:

1. Bagaimana peluang pemberdayaan perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* ?
2. Apa saja peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di *Gampong Darul Ikhsan* Bakongan Aceh Selatan?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* Bakongan Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peluang pemberdayaan perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*.
2. Untuk mengetahui apa saja peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam peluang pemberdayaan perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis
 - a. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan bahan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan guna mencapai tujuan studi program strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 - b. Bagi program Studi Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan sosial, hasil dari penelitian skripsi ini dapat menjadi

salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial dalam konteks kehidupan masyarakat.

2. Secara Teoritis

Panelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya di bidang pengembangan masyarakat islam mengenai tahapan-tahapan pemberdayaan perempuan pesisir, baik bagi pembaca maupun penulis sendiri.

3. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pembaca dan menjadi bahan masukan atau pemahaman bagi masyarakat tentang peranan istri dalam keluarga yang umumnya hanya dipandang sebagai teman hidup bagi seorang lelaki, dan hanya bertugas untuk mengurus anak dalam rumah tangga tetapi seorang istri juga memiliki potensi atau kemampuan yang dapat di kembangkan guna untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Penjelasan Konsep/istilah Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan, berikut penulis menjelaskan definisi menurut apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁷

Pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitik beratkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. Dengan demikian mereka diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka. *Empowerment* pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain.⁸

Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan di lapisan masyarakat. Dalam pemberdayaan perempuan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada perempuan agar menjadi berdaya, mendorong dan memotivasi setiap individu mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan kehidupannya. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memandirikan perempuan lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

⁷Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 94.

⁸Guntur, Evendi, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Agung Seto, 2009), hal. 12.

2. Perempuan Pesisir

Perempuan pesisir merupakan salah satu golongan sosial yang kelangsungan hidupnya ditopang oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya laut yang ada di lingkungan sekitar.⁹

Perempuan pesisir yang di maksud dalam penelitian disini adalah perempuan yang berada pada pinggiran pulau atau para istri di *Gampong Darul Ikhsan* suami mereka pencariannya hanya tergantung pada penghasilan laut, disamping itu perempuan pesisir sekaligus menjadi ibu rumah tangga juga harus bekerja sebagai membuat kue, menjahit, membuat ikan asin, membuka kios-kios kecil dan menganyam tikar/topi dari daun pandan berduri (*oen seke*). Untuk menambah ekonomi keluarga yang tidak tercukupi.

Dalam pesisir disini peneliti mengangkat kondisi ril yang ada di *Gampong Darul Ikhsan* yang mana masyarakatnya bisa dikatakan miskin karena masyarakat pesisir disitu hanya mata pencariannya tergantung pada laut hanya cukup makan dalam sehari.

⁹Kusnadi, dkk, *Perempuan Pesisiri*...hal. 35.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini.

Dalam skripsinya Rauzah Nur, yang berjudul “Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di *Gampong* Beuraweng Kecamatan Sukajaya Kota Sabang). Metode Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri nelayan di *Gampong* Beuraweng Kecamatan Sukajaya Kota Sabang memiliki beberapa faktor pendapatan, faktor pengeluaran, faktor pendidikan dan faktor pengantian musim. istri nelayan di *gampong* Beuraweng selain menjadi ibu rumah tangga istri nelayan ini juga bekerja membantu suami mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Dan apapun pekerjaan yang dilakukan adalah membuat kue, tani, menjadi buruh cuci, membuat ikan asin dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai bakti dengan adanya istri yang bekerja sehingga kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.¹⁰

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh saudara Maulidiana yang berjudul tentang “Analisis Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga,

¹⁰Rauzah Nur, “Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Studi di *Gampong* Beuraweng kecamatan Sukajaya Kota Sabang”, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

(Studi Terhadap Pekerja Pabrik Tahu dan Adee di *Gampong Meunasah Raya* Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya”). Metode Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini melihat bagaimana keberadaan pabrik tahu dan *adee* ikut memberikan dampak terhadap pemberdayaan perempuan di *Gampong Meunasah Raya*. Para perempuan di *Gampong Meunasah Raya* dapat memainkan peran mereka di pabrik sebagai pengolahan kacang kedelai melalui mesin, pengolahan tepung dan santan, memasukan olahan tepung ke oven memasukan kue ke kotak dan lain-lain. Dengan kinerja yang diterapkan berdasarkan tanggung jawab, baik itu kebersihan, pelayanan, pemasaran yang lebih maksimal.¹¹

Penelitian lainya yang dilakukan oleh Rosnida Sari, Muhammad Syarif yang berjudul Kegiatan Ekonomi Perempuan Pembuatan Ikan Asin (Studi Perempuan Nelayan Kuala Ungu Kecamatan Indra Jaya). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini melihat bagaimana keterlibatan perempuan pesisir dalam pemberdayaan ekonomi dengan pengolahan ikan asin karena ingin membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Bentuk pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengolahan ikan asin adalah mengumpulkan ikan asin tangkapan suaminya untuk mengolah menjadi ikan asin kemudian dipasarkan, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonominya.¹²

¹¹ Maulidiana, “Analisis Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, (Studi Terhadap Pekerja Pabrik Tahu dan Adee (*Gampong Meunasah Raya* Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya))”, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh, 2017).

¹² Rosnida Sari, dkk, “Kegiatan Ekonomi Perempuan Pembuatan Ikan Asin (Studi Perempuan Nelayan Kuala Ungu Kecamatan Indra Jaya)”, (Banda Aceh : LP2M Universitas Islam Negeri, 2017).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurudinaton Mroatus Sholikhah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 Desa Tasikmadu Kecamatan Watulino Kabupaten Trenggalek)”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masyarakat nelayan yang memiliki tingkat kesejahteraan paling rendah. Penghasilan yang tidak stabil dan cenderung menggantungkan hidup dari hasil laut membuat rumah tangga nelayan selalu hidup dalam bayangan kemiskinan serta pengaruh cuaca yang tidak menentu dapat pula mempengaruhi penghasilan nelayan. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kehidupan keluarga nelayan di Desa Tasikmadu memiliki peranan yang relative sedang dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga, partisipasi istri nelayan dalam peranan sosial ekonomi istri nelayan pada kelompok nelayan “Pengelolaan Mina 7” ada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa suami masih berperan dalam kehidupan sosial ekonomi dalam keluarga. Disini lain, partisipasi istri nelayan dalam membina pendidikan anak-anaknya, termasuk dalam membangun lingkungan pendidikan cukup baik, termasuk partisipasinya dalam aktivitas sosial kemasyarakatan dan dalam pengambilan suatu keputusan juga cukup baik.¹³

Bedanya dengan penelitian diatas penelitian ini berbicara tentang peran perempuan untuk mensejahterakan keluarganya, namun yang membedakan

¹³Nurudinaton, “Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 Desa Tasikmadu Kecamatan Watulino Kabupaten Trenggalek)”, (Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

dengan penelitian ini adalah peneliti lebih melihat potensi yang ada pada perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, peluang apa saja sehingga mereka dapat memberdayakan keluarganya dan perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* bisa mengelola sumberdaya alam yang ada di *gampong* mereka sendiri, sehingga perempuan pesisir ini bisa menghasilkan pendapatannya setiap hari untuk mencukupi pendapatan suaminya sehingga keluarga mereka dapat saling membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Peneliti juga melihat apakah perempuan pesisir yang ada di *Gampong Darul Ikhsan* sudah pernah mendapatkan pemberdayaan dari pihak-pihak lembaga *gampong* atau dari Pemerintah yang dari Kabupaten.

B. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan menurut Edi Suharto berasal dari kata ‘power’ (kekuasaan atau keberdayaan).¹⁴ Tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut Khofifah Indar Parawansa dalam bukunya *Mungukur Paradigma Menembus Tradisi*, pemberdayaan perempuan adalah agenda bangsa yang secara keseluruhan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Disamping itu, pemberdayaan perempuan perlu disiapkan dan dilaksanakan secara terencana, terarah, terpadu dan berlanjut.¹⁵

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal, 57.

¹⁵Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet ke 10, (Bandung : Mizan, 2003), hal. 35.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, individu-individu juga bagian dari masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuan merupakan sebuah harapan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial : yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁶

Target dan tujuan pemberdayaan itu memiliki banyak interpretasi, ini disebabkan oleh kata pemberdayaan tersebut yang masih umum, artinya dalam aspek apa yang ingin diberdayakan, baik dibidang ekonomi, pendidikan, politik dan sosial. Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya dari kegiatan produksi hingga dapat dipasarkan dengan baik.

Pemberdayaan adalah upaya memperluas kemampuan, dan pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.¹⁷

¹⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama 2016), hal. 59-60.

¹⁷T.Lembong dkk, *Dasar-dasar Pengembangan...*,hal. 4.

Adapun pemberdayaan juga memberikan sumber-sumber pengetahuan dan ketrampilan kepada orang-orang untuk menentukan diri mereka sendiri dimasa mendatang dan untuk berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan adalah kata kunci yang sangat berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam skema jangka panjang sebagaimana yang dicita-citakan oleh pekerja sosial. Proses-proses pengembangan masyarakat yang tidak mendidik kemandirian, berjangka pendek, *charity*, sedapat mungkin harus dapat dihindari dalam proses pengembangan masyarakat.¹⁸

Pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi (*transformation action*) agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.¹⁹

Penghasilan menjadi faktor penting untuk perempuan agar memiliki kekuatan dalam posisi tawar dalam setiap pengambilan keputusan di rumah tangga dan di luar rumah tangga termasuk keputusan terkait dengan nasib perempuan itu sendiri. Perempuan cenderung memiliki kemandirian apabila mempunyai pendapatan dan kegiatan ekonomi, politik, sosial, budaya agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu

¹⁸Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 287-288.

¹⁹Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*, (Banda Aceh, 2013), hal. 75.

berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya.²⁰

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.²¹

Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara :

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga.
2. Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.

Memberdayakan perempuan juga merupakan hal yang sangat diperlukan untuk memajukan pembangunan dan mengurangi kemiskinan. Perempuan dalam

²⁰Khafifah Indar Parawansa, *Mungkur Paradigma Menembus Tradisi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), hal. 79.

²¹ Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet ke 10, (Bandung : Mizan, 2003), hal. 35.

masyarakat Indonesia memegang peranan penting dalam keluarga. Perempuan adalah yang mengatur berbagai urusan rumah tangga, termasuk ekonomi keluarga perempuan juga seringkali berperan ganda sebagai pengurus rumah tangga. Sekarang ini di Indonesia terdapat tujuh juta perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai pengurus rumah tangga.

Perempuan harus memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi sama besarnya dengan laki-laki. Mereka harus diberi peluang untuk mengambil keputusan-keputusan di bidang ekonomi. Perempuan harus lebih digencarkan dalam berbagai program pemerintah dan swasta sehingga ekonomi perempuan semakin kuat menjadikan mereka hidup layak bersama keluarga.²²

Pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Pada hal terdapat dua indikator keberhasilan pembangunan. Yang pertama, akses dan kontrol akan pembangunan bisa dilakukan atau didapatkan perempuan dan laki-laki. Yang kedua hasil pembangunan bisa diterima oleh perempuan dan laki-laki secara adil, proporsional, berkelanjutan, baik di areal publik atau domestik.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatkan kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja diluar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Oleh sebab itu perempuan mesti memiliki kemandiri secara ekonomi, agar dirinya

²²Abdul Aziz, dkk, *Panduan Pelatihan Kepemimpinan Perempuan Potensi Calon Kepala Daerah*, (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2016), hal. 26-27.

punya kuasa dan posisi dalam hubungan domestik, keluarga, dan lingkungan sosial.²³

C. Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Seorang perempuan mempunyai peran dalam kehidupan berumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga, terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Pengertian secara umum, studi perempuan berarti segala studi yang fokus pengertian kepada perhatiannya tentang perempuan misalnya, studi tentang sejarah perempuan, tentang faktor-faktor yang memengaruhi posisi perempuan di masyarakat yang berbeda-beda, tentang perempuan dicerminkan dalam sastra dan kesenian, dan bagaimana *feminitas* diciptakan dan ‘subyektifitas’ terbentuk, bisa digolongkan dalam studi perempuan. Apabila perempuan dilihat secara *historis*, yaitu sebagai perwujudan dari kesadaran yang semakin besar akan hubungan-hubungan khusus atau dasar jenis kelamin.²⁴

Perempuan memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Merekalah yang mendidik anak-anak mengelola rumah tangga, sekaligus menjalankan berbagai jenis profesi dalam masyarakat.²⁵ Perlu didasari bahwa kedudukan perempuan dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan tidak saja merefleksikan ‘harapan konstutisional’ ataupun norma-norma konstutusiobal suatu bangsa. Upaya untuk meningkatkan kedudukan perempuan

²³Rosnida, Muhammad Syarif, *Kegiatan Ekonomi Perempuan Ikan Asin (Studi Perempuan Nelayan Kuala Unga Kecamatan Indra Jaya)*, (Banda Aceh Ar-Raniry LP2M : 2017), hal. 14.

²⁴Ratna Saptari, dkk, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : PT Anem Kosong Anem, 1997), hal. 198.

²⁵Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Perpolisian Masyarakat*, (Jakarta : Indonesia 2006), hal. 81.

dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan telah merupakan suatu ‘gerakan global’ yang menebus batas-batas nasionalitas dan lingkungan sosial budaya.²⁶

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Namun seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka dalam perkembangan zaman tidak sedikit istri yang berkerja di luar rumah dengan alasan untuk membantu perekonomian keluarga dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Selain hidup di dunia domestik, tidak bisa dipungkiri juga bahwa perempuan adalah anggota masyarakat. Karena posisinya sebagai anggota masyarakat inilah maka keterlibatannya dalam kehidupan umum (publik) juga diperlukan dalam memajukan masyarakat. Dalam kaitan ini, tugas pokok perempuan sebagai *peran domestik* tidak berarti membatasi perempuan juga diseru untuk dapat berperan di sektor publik.²⁷

Demikian pula Islam mengizinkan perempuan melakukan jual-beli, sewa-menyewa, dan akad perwakilan. Perempuan juga punya hak memegang segala macam hak milik, dan baginya boleh mengembangkan hartanya dan mengatur

²⁶Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2007), hal. 65.

²⁷Rosnida, dkk, *Kegiatan Ekonomi...*, hal. 16.

seacara langsung segala urusan kehidupannya. Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ ۚ فَعِظُوهُنَّ ۚ فَعِظُوهُنَّ ۚ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾ الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ ۚ فَعِظُوهُنَّ ۚ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar” (QS. An-Nisa’ : 34).

Seruan Allah dalam hal aktivitas perempuan di dunia publik secara umum mempunyai implikasi pada hukum yang berkaitan dengan perempuan dalam kedudukannya sebagai individu manusia. Islam menetapkan hukum yang sama antara pria dan perempuan dalam masalah kewajiban berdakwah (*mar ma 'ruf nahi mungkar*), kewajiban menuntut ilmu, serta kewajiban menunaikan ibada-ibadah ritual (*mahdhah*). Demikian pula Islam mengizinkan perempuan melakukan jual-beli, sewa-menyewa, dan akad perwakilan. Perempuan punya hak memegang

segala macam hak milik dan baginya boleh mengembangkan hartanya dan mengatur secara langsung segala urusan kehidupannya. Perempuan berhak sebagai pemegang saham atau sebagai pekerja. Dan, boleh baginya menyewa tenaga manusia, pekarangan sawah-ladang dan benda-benda lainnya. Islam membolehkan perempuan bekerja diluar rumah dalam rangka mendukung pembangunan masyarakat, misalnya sebagai guru, dosen, dekan, rektor, manajer atau direktur perusahaan, pemilik supermarket, pengacara dan sebagainya.²⁸

Sedangkan tugas seorang muslimah yang telah menjadi istri dan ibu adalah mengurus rumah tangga, mendidik anak. Namun hal ini tidaklah mutlak apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, hal yang wajar jika seorang istri ikut membantu suami dalam pencapaian kehidupan sejahtera dengan berdagang ikan laut, membuat ikan asin, menjahit, membuat kue, membuka kios-kios kecil untuk berjualan dan perempuan pesisir mempunyai banyak potensi untuk membantu ekonomi keluarganya.

Keberadaan perempuan bekerja semakin penting terutama untuk membantu pendapatan ekonomi bagi keluarga. Bekerja dengan upaya yang relatif rendah menjadi tumpahan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. bagi perempuan yang masih gadis bekerja dapat membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan bagi buruh yang sudah berkeluarga dapat membantu suaminya. Meskipun pendapatan perempuan cukup penting, namun tetap kurang mendapat pengakuan sama dengan laki-laki. Mereka dianggap sekedar membantu atau hanya dianggap sebagai penghasilan tambahan

²⁸Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press 2004), hal, 131.

bagi keluarga, dan itu menunjukkan kurangnya pengakuan terhadap perempuan, setidaknya pengakuan ekonomi. Implikasi lebih jauh, perempuan tetap terbatas ekonominya dalam keluarga karena beberapa kebutuhan masih berada di tangan laki-laki atau suami.²⁹

Memahami dasar-dasar tentang peran perempuan, terdapat banyak pandangan berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai latar belakang kehidupan suatu bangsa yang mewarnai kehidupan sosial dan kebudayaan, serta berbagai faktor penyebab lainnya.³⁰

Meningkatnya peran perempuan sebagai pencari nafkah dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian, sehingga jika peran yang satu dilakukan dengan baik, maka yang lain terabaikan sehingga timbullah konflik peran. Seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga dan pencari nafkah (berperan ganda) harus memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang diharapkan. Dapat menjalankan peranannya sebagai seorang istri dan pencari nafkah.³¹

Dalam masyarakat islam, seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak bekerja dalam islam. Islam memperkenalkan perempuan untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, keduanya memiliki hak untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, seperti

²⁹Irwan Abdullah (ed), *Sangkan Peran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal. 144-145.

³⁰Ace Suryadi dan Ecep, *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*, (Bandung : Genesindo, 2004), hal. 44.

³¹Tapi Omah Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*, (Cet, 1; Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi 1990), hal. 3.

dalam berbagai jenis pengetahuan, sastra dan budaya.³² Walaupun Islam tidak pernah melarang perempuan untuk bekerja tetapi semua itu harus sesuai dengan prinsip dan akhlak Islam.³³ Allah telah memberikan potensi yang sama baik kepada laki-laki dan wanita, yaitu berupa akal dan kebutuhan hidup, supaya sebagai manusia keduanya bisa mengurangi kehidupan, sesuai dengan visi dan misi keberdaannya di dunia ini.³⁴

D. Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir

Pesisir merupakan suatu wilayah yang tergolong unik, karena jika dilihat dari segi bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Wilayah pesisir merupakan wilayah ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Dengan wilayah yang unik, pesisir juga memiliki nilai potensi yang unik dan bernilai ekonomi sehingga wilayah pesisir dihadapkan pada ancaman yang besar jika tidak dikelola secara benar.

Jika dilihat dari segi keanekaragaman hayati, pesisir dan laut Indonesia memiliki banyak variasi flora dan fauna. Sehingga Indonesia dikenal dengan kekayaan hayati yang besar dan beragam. Beragamnya keanekaragaman hayati ini akan sangat menguntungkan bagi bangsa kita apabila di jaga dan dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar pesisir itu sendiri.³⁵

³²Muhammad Anis, Qasim Ja'far, *Perempuan dan Kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, (Jakarta: Hamzah, 2017), hal. 17.

³³Abdul Halim, Abu Shuqqah, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta : Darul Qalam, Kuwait, 1997), hal. 435.

³⁴ Siti, *Feminisme dan Pemberdayaan...*, hal. 79.

³⁵ Arif, *Perlindungan Nelayan...*, hal. 90-95.

Masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan di kampung pesisir, Desa Preduan, Kecamatan Pragaan, merupakan salah satu golongan sosial yang kelangsungan hidupnya ditopang oleh kemampuannya mengelola sumber daya perikanan laut yang tersedia di lingkungannya. Karena penghasilan dari kegiatan melaut bersifat spekulatif dan tidak tentu, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kaum perempuan pesisir atau istri nelayan mengambil peranan yang sangat penting. masyarakat di Desa Preduan, sudah menjadi gejala umum jika istri nelayan harus bekerja demi memperoleh pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sosial ekonomi rumah tangganya. Pekerjaan-pekerjaan yang biasa dimasuki oleh istri nelayan adalah membuat kerupuk ikan, mengeringkan ikan, membuat gula siwalan, atau berdagang. Dikatakan, jika istri nelayan memiliki kemampuan modal yang cukup, ia bisa mengembangkan usaha ekonomi secara mandiri, namun jika tidak istri nelayan akan menjadi tenaga kerja lepas pada unit-unit usaha ekonomi yang dikelola oleh orang lain.³⁶

Perempuan pesisir merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan wilayah pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pengolah ikan. Keterbatasan ekonomi yang menyebabkan istri nelayan bekerja di wilayah pesisir, mereka bekerja dengan motivasi mencari tambahan penghasilan dalam usaha memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Apalagi ada keluarga yang bertambah anggota keluarganya, maka jumlah kebutuhan semakin meningkat pula, baik bersifat primer maupun sekunder. Sementara penghasilan suami yang hanya sebagai

³⁶Kusnadi, dkk, *Perempuan Pesisir...*, hal. 35-36.

nelayan sangat jauh dari mencukupi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini sudah menjadi lumrah jika istri nelayan harus bekerja untuk memperoleh pendapatan tambahan demi mencukupi kebutuhan sosial ekonomi keluarganya.³⁷

Peranan perempuan pesisir cukup besar, dalam konteks pemberdayaan masyarakat pesisir, sudah sepantasnya posisi mereka diperhitungkan sebagai subjek pemberdayaan. Peranan perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya akan semakin optimal jika program-program pembangunan diarahkan untuk memperkuat kelembagaan sosial ekonomi lokal, akses modal usaha, dan pemasaran secara berkelanjutan. Perempuan pesisir harus dipandang dan diperlakukan sebagai modal pembangunan masyarakat pesisir yang sangat berharga perempuan pesisir merupakan penjaga kelangsungan hidup sistem sosial masyarakat pesisir.

³⁷Rosnida, dkk, *Kegiatan ekonomi Perempuan...*, hal. 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap para pembaca, maka peneliti menjelaskan tentang fokus penelitian di sini adalah khusus di *Gampong Darul Ikhsan Aceh Selatan*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang potensi lokal dan peluang pemberdayaan perempuan pesisir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan wawancara serta observasi untuk mendapat informasi yang mendalam mengenai fenomena yang ada di masyarakat.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang di ambil oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak di olah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang di ambil dari subjek yang diteliti.³⁸

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau

³⁸Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

dokumen-dokumen tertulis atau terekam.³⁹ Serta disebut penelitian lapangan, Karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁴⁰

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan bagaimana adanya.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.⁴¹ Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti selalu ada risiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasinya. Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil resiko kesalahan tersebut. Hal ini akan berkaitan dengan bagaimana cara mengambil sampel atau teknik sapling yang digunakan.⁴²

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah perempuan *Gampong* Darul Ikhsan yang diteliti pada istri

³⁹ Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet : I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

⁴⁰ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gramedia, 2010), hal. 9.

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana. 2011), hal. 111.

⁴² Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 57-58.

nelayan yang bekerja, dan lainnya yang bisa diperoleh informasi melalui wawancara. Adapun cara pengambilan objek penelitian peneliti menggunakan *purposive sampling* (sacara sengaja), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.⁴³ Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 15 informan penelitian dari keseluruhannya dan yang dijadikan sebagai sampel adalah perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Adapun penelitian yang peneliti gunakan dalam memperoleh informasi mengenai penelitian adalah yang diperoleh melalui objek penelitian di *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi adalah penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subyek.⁴⁴ Dalam pengertian lain observasi atau pengamatan yaitu mengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, R&D (Bandung : alfabeta, 2013), hal. 85.

⁴⁴Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: IMTIMA,2007), hal. 333.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi partisipan (*participant observation*)

Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

b. Observasi tak partisipan (*nonparticipant observation*)

Dalam observasi ini pengamat berada diluar subjek penelitian yang diamati dan tidak dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tak partisipan karena peneliti tidak mengikuti sertakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan tetapi cuma melihat dan mengamati kegiatan yang mereka lakukan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁶ Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁴⁷ Wawancara dapat

⁴⁵Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 69-70.

⁴⁶ Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 113.

⁴⁷Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 57.

dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatapan muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik mengumpulkan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tipe recorder*, gambar, dan material lain yang dapat membantu wawancara lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi hanya membahas pada pembahasan yang dianggap penting dan perlu dalam penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan alat seperti buku, pulpen, dan *Tipe Recorder* (tipe perekam).

Dalam melakukan wawancara (*interview*) dengan cara tatap muka langsung dengan orang-orang yang dijadikan objek penelitian dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang disiapkan atau jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut diolah hingga menjadi data dalam penulisan karya ilmiah.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 130-140.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku harian, catatan, dan dalam bentuk lainnya. Penelitian ini juga didokumentasikan foto-foto di lapangan yang akan memperkuat keakuratan data.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahannya, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode Induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode Induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah pilih atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara actual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang didapat dari lapangan yaitu pada masyarakat *Gampong Darul Ikhsan*, Kabupaten Aceh selatan. Langkah-langkah yang dilakukan :

- a. Mengumpulkan hasil wawancara atau data sesuai permasalahannya.
- b. Memilih data yang sesuai dengan permasalahan penelitian
- c. Menganalisis data yang diperoleh dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data yang diperoleh untuk penelitian yang berkenaan dengan Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan, akan diuraikan dalam pembahasan hasil berikut.

1. Sejarah Gampong Darul Ikhsan

Gampong Darul Ikhsan adalah sebuah *gampong* baru berdiri sendiri pada tahun 2013 berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 6 Tahun 2010. *Gampong* ini merupakan hasil pemekaran dari *Gampong* Keude Bakongan, yang terdiri dari *Gampong Darul Ikhsan*, dan *Gampong Padang Berahan*. Kampung ini memiliki luas 3.750 m².

Gampong Darul Ikhsan yang baru terbentuk ini adalah *Gampong* yang serba kekurangan. Banyak fasilitas penunjang yang belum tersedia baik dari sisi lembaga pemerintahan *gampong*, infrastruktur dan lembaga adat. Banyak pembenahan harus dilakukan.

Sistem pemerintahan *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan pada pola adat dan kebudayaan serta peraturan yang bersifat umum. Pemerintah *Gampong Darul Ikhsan* di pimpin oleh Kepala Desa dan perangkatnya

seperti Bendahara, Sekretaris Desa, Kepala Lorong, Tuha Peut, Imum Meunasah, dan Kaur *Gampong*.

Jumlah penduduk *Gampong* Darul Ikhsan pada bulan Desember tahun 2018 berdasarkan pencatatan administrasi gampong berjumlah 1.177 jiwa dari 318 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 548 jiwa laki-laki dan 629 jiwa perempuan. Presentase jumlah penduduk perempuan lebih banyak 2% dibandingkan jumlah laki-laki dari total jumlah penduduk *Gampong* Darul Ikhsan dari 2017 ke 2018.

Tabel 4.1 Jumlah Perkembangan Penduduk Per Tahun

No.	URAIAN	TAHUN	
		2017	2018
1	Jumlah Penduduk Keseluruhan	1.158	1.177
2	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	290	318
3	Laki-laki	540	548
4	Perempuan	618	629

Sumber : Profil Gampong Darul Ikhsan 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk pertahun di *Gampong* Darul Ikhsan meningkat dari tahun 2017-2018. Jumlah penduduk keseluruhan tahun 2017 berjumlah 1.158 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 290. Penduduk laki-laki berjumlah 540 orang dan perempuan berjumlah 618 orang. Pada tahun 2018 jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 1.177 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 318 laki-laki berjumlah 548 orang dan perempuan berjumlah 629 orang.

Tabel 4.2 Jumlah Perkembangan Penduduk Menurut Dusun

No.	URAIAN	TAHUN 2018			
		KK	L	P	JUMLAH
1	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	318	-	-	318
2	Dusun Kota	95	152	180	332
3	Dusun Lampoh U	32	52	61	113
4	Dusun Darul Aman	190	344	388	732
TOTAL		318	548	629	1.177

Sumber : Profil Gampong Darul Ikhsan 2019

Sampai bulan Desember 2018 penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki. Bila dibandingkan dari jumlah penduduk tingkat dusun, tiga dusun didominasi oleh perempuan yaitu Dusun Kota, Dusun Lampoh U dan Dusun Darul Aman. Perbandingan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki karena setiap tahun kebanyakan kelahiran bayi perempuan dari pada laki-laki.

2. Kondisi Geografis *Gampong*

Secara Geografis *Gampong* Darul Ikhsan merupakan salah satu dari 260 *Gampong* di Kabupaten Aceh Selatan. Memiliki luas wilayah seluas 3,75 Km. Secara topografi *gampong* ini terletak pada ketinggian 2-5 meter di atas permukaan air laut. Secara demografis *Gampong* Darul Ikhsan memiliki batas wilayah seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Batas Wilayah *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan.

No.	Batas Wilayah	Batasan dengan Gampong	Batas Lain
1	Sebelah Utara	Keude Bakongan	Parit Beton
2	Sebelah Timur	Gampong baro	Sungai Mati dan PPI
3	Sebelah Barat	Padang berahan	Sungai Kuala Bak Siron
4	Sebelah Selatan	Darul Ikhsan	Saluran Pembuang

Sumber Data: dari Sekdes Gampong Darul Ikhsan, tahun 2019

3. Sarana dan Prasarana *Gampong*

Secara umum sarana prasarana di *Gampong Darul Ikhsan* tersedia namun belum lengkap dan kondisinya masih kurang baik serta masih kurang sarana pendukung seperti: jalan yang masih rusak, masjid baru setengah yang siap, dll. Mengingat adanya laju pertumbuhan penduduk diharapkan pembangunan sarana dan prasarana juga dapat di tingkatkan demi mendukung kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.4 Sarana Prasarana yang ada di *Gampong Darul Ikhsan*
Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Penggunaan Fasilitas
1	Masjid	1	Tempat beribadah
2	Balai Pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak	2	Tempat pengajian
3	TPA	1	Tempat anak-anak belajar mengaji
4	Kantor keuchik	1	Urusan pemerintah
5	Gedung serba guna	1	Untuk kegiatan gampong
6	Pos kamling	1	Tempat menjaga keamanan
7	PAUD	1	Tempat sekolah

Sumber : Data Dari Sekretaris *Gampong Darul Ikhsan*, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas fasilitas *Gampong Darul Ikhsan* berjumlah 9 unit, 1 unit kantor keuchik, 1 unit tempat beribadah umat Islam (Meunasah), 2 unit tempat pengajian umum, 1 unit tempat pengajian anak-anak (TPA), 1 unit gedung serba guna untuk kegiatan gampong, 1 unit kantor keuchik, 1 unit pos kamling tempat menjaga keamanan dan 1 unit pendidikan anak usia dini (PAUD).

4. Keadaan Ekonomi *Gampong*

Keadaan ekonomi *Gampong Darul Ikhsan* pada dasarnya sangat dominan pada sektor perikanan tangkap dan sektor perdagangan. Hal ini disebabkan oleh potensi perikanan dan kelautan yang merupakan sumber daya alam yang paling besar. Disamping itu, letak geografisnya yang ada di jalan lintas/jalan negara menjadi suatu keunggulan yang mendorong pertumbuhan pada sektor perdagangan. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Mata Pencapaian	Jumlah			Ket
		Dsn. Kota	Dsn. Darul Aman	Dsn. Lampoh-U	
1	2	3	4	5	6
I	Sektor Pertanian				
	Petani	5	10	4	
	Buruh Tani	4	5	2	
	Pemilik Usaha Pertanian	-	-	-	
II	Sektor Peternakan				
	Buruh usaha peternakan	7	7	1	
	Pemilik usaha peternakan	4	5	2	
III	Sektor Perikanan				
	Nelayan	1	128	11	
	Buruh usaha perikanan	34	450	6	
	Pemilik usaha perikanan	7	49	3	
IV	Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga				
	Montir	-	-	-	
	Tukang batu	-	-	-	
	Tukang kayu	-	-	-	
	Tukang sumur	-	-	-	
	Tukang jahit	5	8	3	
	Tukang kue	10	11	4	
	Tukang anyaman	3	4	1	
	Tukang rias	-	2	-	
	Pedagang	2	5	1	
V	Sektor Jasa				
	Pegawai negeri sipil (PNS)	2	7	1	
	Bidan	1	3	2	
	Dukun	2	2	-	

	Guru	5	12	1	
	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	-	2	-	
	Tidak mempunyai pencapaian tetap	30	70	30	
TOTAL		118	776	72	966

Sumber Data Gampong Gampong Darul Ikhsan, Tahun 2019

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat *Gampong Darul Ikhsan* sangat beragam dan yang paling banyak adalah masyarakat yang bekerja sebagai buruh usaha perikanan dengan jumlah 590 orang, nelayan dengan jumlah 140 orang dan pemilik usaha perikanan dengan jumlah 59 orang. Masyarakat ini juga bekerja di sektor pertanian dengan jumlah 20 laki-laki dan 10 perempuan. 15 orang yang bekerja di usaha peternakan dan 2 orang pemilik usaha peternakan. Pekerja sebagai sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga berjumlah 59 orang yang pekerjaanya perempuan semua. Penduduk yang bekerja di sektor jasa berjumlah 38 orang dan yang tidak mempunyai pencapaian tetap berjumlah 130 orang

5. Penduduk Menurut Golongan Usia

Di *Gampong Darul Ikhsan* menurut golongan penduduk berusia dari 12 bulan sampai diatas 75 tahun. Dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Golongan Usia	Dusun						Jumlah (Jiwa)
		Kota		Lampoh U		Darul Aman		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	0 Bulan – 12 Bulan	15	16	5	10	15	22	83
2.	13 Bulan – 04 Tahun	16	17	5	3	23	30	94
3.	05 Tahun – 06 Tahun	12	21	3	3	36	35	110
4.	07 Tahun – 12 Tahun	13	12	4	10	27	30	96
5.	13 Tahun – 15 Tahun	11	13	9	11	35	40	119
6.	16 Tahun – 18 Tahun	14	13	5	2	30	35	99
7.	19 Tahun – 25 Tahun	12	10	10	2	38	40	112
8.	26 Tahun – 35 Tahun	12	20	5	5	45	48	135
9.	36 Tahun – 45 Tahun	14	17	2	5	34	38	110
10.	46 Tahun – 50 Tahun	14	13	2	2	28	30	89
11.	51 Tahun – 60 Tahun	9	11	2	2	20	25	59
12.	61 Tahun – 75 Tahun	8	12	0	4	5	5	34
13.	Diatas 75 Tahun	2	5	0	1	8	10	26
TOTAL		152	180	52	61	344	388	1177

Sumber Data : Gampong Darul Ikhsan, Tahun 2019

6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Di *Gampong Darul Ikhsan* terdapat beberapa tingkat pendidikan dari sebelum sekolah sampai yang sudah menjadi sarjana. Dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.7 : Pendidikan Penduduk

No	Jenjang Sekolah	Dusun Kota	Dusun Lampoh U	Dusun Darul Aman	Ket
1.	Belum Sekolah	53	29	136	
2.	Usia 7 – 45 tahun tidak pernah sekolah	31	20	90	
3.	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	22	10	150	
4.	Tamat SD/Sederajat	36	22	106	
5.	Tamat SMP/Sederajat	24	15	88	
6.	Tamat SMA/Sederajat	49	10	79	
7.	Tamat Diploma 1 (D-1)	31	3	20	
8.	Tamat Diploma 2 (D-2)	3	0	2	
9.	Tamat Diploma 3 (D-3)	14	0	10	
10.	Tamat Diploma 4 (D-4)				
11.	Tamat Strata 1 (S-1)	21	4	50	
12.	Tamat Strata 2 (S-2)	2	0	1	
13.	Tamat Strata 3 (S-3)				
14.	Lainnya				
	Total	332	113	732	

Sumber Data: Gampong Darul Ikhsan, Tahun 2019

7. Keadaan Sosial Gampong

Masyarakat Darul Ikhsan cukup aktif di sosial *gampong* kegiatan ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.8 : Perkembangan Sosial Masyarakat

No	Pelaksanaan	Kegiatan Sosial Budaya
1.	KPMD	Pendampingan masyarakat
2.	Majelis ta'lim	Pengajian mingguan, tahlilan, gotong royong
3.	Badan kemakmuran masjid	Pembangunan, dan pemeliharaan masjid
4.	Posyandu	Peningkatan gizi, dan pelayanan kesehatan anak dan balita
5.	Pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK)	Ketrampilan perempuan, kegiatan kemasyarakatan, gotong royong
6.	Penguruan TPA	Memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak setiap hari
7.	Kelompok Pemuda	Olah raga gotong royong
8.	Kelompok tani	Kegiatan pertanian
9.	Kelompok nelayan	Menangkap ikan
10.	Badan usaha milik daerah (BUMG)	Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerintahan gampong
11.	Kelompok berzanji	Zikir dan doa di rumah kenduri
12.	Kelompok dalail khairat	Kegiatan malam jum'at
13.	Kelompok simpan pinjam perempuan (spp)	Aneka usaha
14.	Kelompok wirid yasin	Wirid yasin, tahlilan, gotong royong, marhaban, arisan
15.	Lembaga pengembangan tilawatil Quran (LPTQ)	Pengembangan tilawah al-Qur'an

Sumber Data : Gampong Darul Ikhsan Tahun 2018⁴⁹

B. Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Gampong Darul Ikhsan

Daerah pesisir di Gampong Darul Ikhsan memerlukan pemberdayaan perempuan di bidang perekonomian. Realitas saat ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan, kualitas serta produktivitas perempuan dalam pengelolaan komunitas perekonomian yang menjadikan penduduk sekitar pantai tetap miskin dan tidak berkembang. Kearifan lokal sebagai modal sosial dapat memberikan

⁴⁹Data dari Sekretaris Gampong Darul Ikhsan Kabupaten Aceh Selatan, tahun 2019

inspirasi alternative pemberdayaan agar lebih tepat sasaran, sehingga perlu mendapatkan perhatian secara proporsional.

Perempuan pesisir merupakan kelompok perempuan pada kelompok produktif dalam pembangunan wilayah pesisir karena posisi yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai membuat kue, menjahit, membuat ikan asin, menganyam dari daun pandan berduri, dan membuka toko kecil/kios untuk berjualan. Keterbatasan ekonomi para istri nelayan yang bekerja di wilayah pesisir motivasi mereka untuk mencari tambahan penghasilan dalam usaha memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Apalagi kalau ada keluarga yang bertambah anggota keluarganya maka jumlah kebutuhan semakin meningkat pula, baik berupa primer maupun sekunder. Sementara penghasilan suami yang hanya sebagai nelayan sangat jauh dari mencukupi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini sudah menjadi lumrah jika istri nelayan harus bekerja untuk memperoleh pendapatan tambahan demi mencukupi kebutuhan sosial ekonomi rumah tangganya.

Peluang kerja dan pemberdayaan di sektor perekonomian bagi perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* sesungguhnya sangat terbuka luas untuk membantu perekonomian keluarga seperti yang mereka lakukan sehari-hari.

Ibu Kalsum Nur Jamik mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi dengan mengayam tikar atau topi yang di buat dari daun pandan berduri bisa dijual setiap bulan walaupun tidak setiap bulan bisa terjual banyak. Tetapi pekerjaan ini bisa

membantu untuk menafkahi anggota keluarganya sehari-hari karena pendapatan suaminya sebagai nelayan tidak menentu.⁵⁰

Penjelasan yang sama juga dikatakan oleh ibu Nurhayati yang bekerja sebagai membuat ikan asin. Dia mengungkapkan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarganya ia belajar sebagai pembuat ikan asin untuk membantu pendapatan suami yang bekerja sebagai nelayan.⁵¹

Hal yang memenuhi para perempuan pesisir terlibat dalam pemberdayaan ekonomi dengan membuka kios-kios untuk berjualan karena pendapatan suami yang rendah atau tidak menentu. Karena pendapatan nelayan yang menyebabkan mereka para nelayan hanya terfokus pada upaya kebutuhan dasar saja. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan yang mereka miliki, sehingga perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* tersebut tidak bisa hanya menunggu penghasilan suami saja. Oleh karena itu, perempuan di *Gampong Darul Ikhsan* menggunakan waktu sehari-hari mereka dengan kegiatan yang produktif dengan menjaga kios-kios untuk berjualan untuk memenuhi kehidupan keluarganya yang belum mampu terpenuhi secara maksimal oleh suaminya.⁵²

Ibu Paridah mengatakan bahwa, dia sudah bekerja menjahit baju sekitar 10 tahun sejak berumah tangga dengan suami yang bekerja sebagai nelayan. Karena pendapatan suami yang masih yang tergolong rendah, dia ingin berkerja sebagai

⁵⁰Hasil wawancara dengan Kalsum Nur Jamik, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 15 Januari 2019.

⁵¹Hasil wawancara dengan Nurhayati, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 15 Januari 2019.

⁵²Hasil wawancara dengan Erlina, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 16 Januari 2019.

menjahit pakaian karena ingin mempunyai uang sendiri. Menurut Ibu Paridah mempunyai uang sendiri bisa memenuhi kebutuhan sendiri tanpa harus menunggu hasil jerih payah suami. Dengan cara ini ia bisa membantu perekonomian keluarganya.⁵³

Menurut Ibu Lisa Putri, kondisi ekonomi keluarga nelayan tidak menentu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Seperti, kalau lagi musim hujan, angin kencang, musim ikan berkurang, secara otomatis mereka tidak mempunyai penghasilan. Dengan demikian para istri nelayan untuk menambah pendapatan keluarga sering membuat kue dan menitipkan kuenya di toko-toko terdekat.⁵⁴

Pada musim angin barat (bulan September sampai Maret) selain mengakibatkan gelombang tinggi, hujan dan angin kencang juga berdampak pada pendapatan yang didapatkan oleh nelayan karena mereka tidak melaut kecuali nelayan yang menggunakan boat besar. Itupun hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh sedikit. Dan selain itu juga harga ikan laut yang di jual di pasaran mengalami kenaikan hingga mencapai 55 persen. Otomatis hal ini berdampak pada nelayan yang menggunakan perahu kecil karena mereka tidak bisa melaut. Pada kondisi seperti ini sangat perlu ada pemberdayaan perempuan sehingga bisa membantu perekonomian keluarga dengan potensi yang mereka miliki. Ibu Safrani membuat kue untuk mencukupi kebutuhan keluarga walaupun pendapatan sangat sedikit tetapi sangat membantu kebutuhan keluarganya.

⁵³Hasil wawancara dengan Paridah, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 16 Januari 2019.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Lisa Putri, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 17 Januari 2019.

“Kami bisa membuat bermacam bentuk kue, kami ingin dipasarkan bukan hanya di Kecamatan sendiri tetapi bisa dijual di Kecamatan lain dengan kemasan yang bagus sehingga bisa menghasilkan pendapatan banyak dalam satu bulan”.⁵⁵

Pemberdayaan ekonomi dengan membuka usaha toko/kios (kelontong) untuk berjualan bisa membantu keperluan keluarga seperti jajan anak sehari-hari, kelengkapan alat-alat dapur, jika ingin membeli pakaian atau sesuatu yang diinginkan sudah ada uang sendiri tanpa meminta kesuami. Dengan kemandirian yang mereka miliki dapat mengatasi ketergantungan kebutuhan hidup pada suami. Memang mencari nafkah merupakan tugas dan tanggungjawab suami. Tapi mereka sebagai istri juga punya rasa belas kasih terhadap suami yang susah payah dalam mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Modal mereka kami membuka kios merupakan hasil dari penjualan ikan disaat ikan banyak dan harganya mahal. Mereka lalu memutar uang tersebut untuk membuka kios-kios kecil, dan Modalnya juga dari penjual toko-toko besar yang menitip barang untuk dijual di kios mereka ini bisa membantu perekonomian perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* untuk mensejahterakan kehidupan keluarganya.⁵⁶

Ibu Sadikah juga mengatakan peluang membuat ikan asin sangat membantu mereka. Ketika pendapatan ikan banyak, maka mereka bisa mengolah ikan asin yang banyak pula mereka berjualan di rumah dan kepasar kecamatan setiap hari

⁵⁵Hasil wawancara dengan Safrani, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 18 Januari 2019.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Nur Azizah, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 18 Januari 2019.

pemberdayaan ekonomi yang memungkinkan mereka untuk melakukannya, mereka bisa membuat ikan asin dari hasil melaut suaminya sendiri.⁵⁷

Pemberdayaan ekonomi dengan pengolahan ikan asin membuat mereka mandiri dan bisa maju serta dapat membantu kekurangan biaya hidup keluarga. Hal ini membuat mereka semangat dalam membantu ekonomi keluarga dengan pengolahan ikan asin. Di samping ikan yang didapat merupakan hasil tangkapan suami tanpa harus dibeli ikan asin lebih lumayan mahal dibandingkan ikan segar. Proses pengolahannya yang membuat ikan asin lebih mahal dibandingkan ikan yang masih segar. Walaupun pengolahan ikan asin masih dijual disepertan gampong setidaknya cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari dengan sama-sama bekerja. Disini bukan hanya suami yang mencari rizki untuk menafkahi istri terlebih lagi keluarga, istri berperan juga dalam mencari rizki untuk keluarga walaupun itu merupakan tugas dan kewajiban mutlak dari suami.⁵⁸

“Kegiatan saya sehari-hari adalah membuka kios untuk berjualan air kopi, teh, jus buah, dll, menerima titipan kue orang untuk dijual, saya membuka kios untuk berjualan dari jam 7.30 WIB sampai malam. Saya berjualan didepan rumah sehingga saya bisa membagikan waktu berjualan dan mengurus pekerjaan rumah, karena saya tidak mempunyai pekerjaan lain, untuk itu saya ingin membuka kios untuk berjualan dikarenakan jika hanya duduk dirumah saja saya tidak bisa membantu suami saya yang bekerja sebagai nelayan yang penghasilannya tidak menentu. Kalau lagi banyak rezeki Alhamdulillah pendapatannya banyak, kalau lagi musim hujan, angin kencang terkadang 1 minggu tidak bisa kelaut, jadi pekerjaan suami hanya nelayan, tidak ada pekerjaan sampingan lainnya. Terkadang ekonomi keluarga hanya pas-pasan, jadi kami cukup-cukupkan saja, buat anak saja tidak terlalu dimanja-manjakan, apa yang ada saja. Jadi kita sebagai istri harus berusaha juga untuk membantu ekonomi keluarga walaupun hasilnya tidak banyak. Istilahnya ada lah untuk kita membeli sesuatu, jadi selama

⁵⁷Hasil wawancara dengan Sadikah, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 18 Januari 2019.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Cut Ria Mutia, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 18 Januari 2019.

saya bekerja, sesuatu yang kita harapkan akan ada. Buat anak-anak pun tercukupi, baik kebutuhan pendidikan maupun lainnya”.⁵⁹

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang berlangsung seumur hidup manusia yang bertujuan untuk pendewasaan dan menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ekonomi pada keluarga akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Jika kondisi ekonomi keluarga baik diharapkan pemenuhan pendidikan pada anak akan berjalan baik. Pendidikan pada anak merupakan investasi bagi masa depan anak. Dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat penting, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan implementasi dari tercapainya kesejahteraan dalam keluarga.

Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan sebagai tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Setiap keluarga mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik keluarganya masing-masing.

“Salah satu alasan saya bekerja membuat kue sehari-hari adalah untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak karena saya tidak ingin melihat anak-anak saya seperti saya dan suami yang hanya tamatan pendidikan rendah saya tamat SMP suami saya tamatan SD. Suami saya yang bekerja sebagai nelayan penghasilannya lumayan mencukupi perekonomian keluarga sehari-hari, saya membuat kue dari jam 4 subuh sampai selesai, saya menitipkan kue-kue saya kesemua toko-toko (kios yang berjualan seperti warung kopi, dll) baik toko kecil maupun toko besar. Dalam sehari saya membuat kue 2 x jam 4 subuh sekali jam 4 ashur sekali karena itu kesempatan bagi saya waktu pagi banyak anak-anak kesekolah orang perkantoran dan siang kesempatan saya karena banyak orang melaut turun jam 5 sore dan mereka sambil menjual hasil tangkapan nya duduk di warung, itu kesempatan juga”.⁶⁰

⁵⁹Hasil wawancara dengan Cut Ramaiza, Perempuan Pesisir di *Gampong* Darul Ikhsan, tanggal 22 Januari 2019.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Hastuti, Perempuan Pesisir di *Gampong* Darul Ikhsan, tanggal 19 Januari 2019.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya keterlibatan perempuan pesisir dalam pemberdayaan ekonomi melalui potensi yang mereka miliki, istri nelayan ingin membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Misalnya membantu suami dalam masalah keuangan, bisa membeli peralatan rumah tangga contohnya kulkas, TV, dan menyekolahkan anak-anak mereka.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa istri nelayan menunjukkan bahwa mereka bekerja untuk memperoleh kesejahteraan bagi keluarga. Meskipun pekerjaan mereka tidak mendapatkan penghasilan yang banyak tetapi bisa membantu suami untuk melengkapi perekonomian keluarga. Sebagai istri nelayan tidak hanya melengkapi atau membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga tetapi ikut menentukan tersedianya sumber daya ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga nelayan. Mereka bisa membeli apa yang diinginkan tanpa meminta kepada suami karena sudah ada penghasilan sendiri.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* untuk membantu ekonomi keluarganya adalah bekerja. Pekerjaan yang mereka lakukan sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga mereka dengan mudah melakukan pekerjaan tersebut. Menurut penelitian mereka melakukan pekerjaan tersebut setiap hari untuk mendapatkan penghasilannya. Istri nelayan melakukan jenis pekerjaan. Jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan di *Gampong Darul Ikhsan* pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 : Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Istri Nelayan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Membuat Kue	4
2.	Menjahit	3
3.	Membuat Ikan Asin	3
4.	Mengayam	2
5.	Berjualan/Kios	3

Sumber Data: Hasil Wawancara, tahun 2019

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa pekerjaan istri nelayan bukan hanya bekerja sebagai domesik saja tetapi mereka bisa bekerja yang lain untuk menambah penghasilan keluarganya. Pekerjaan yang dilakukan seperti membuat kue, menjahit, membuat ikan asin, mengayam topi dan berjualan/kios atau membuka warung. Pekerjaan yang mereka lakukan ini sesuai dengan keahlian masing-masing.

Peneliti juga wawancara dengan Ibu Emirita yang bekerja sebagai penganyam tikar dan topi dari daun pandan berduri. Daun tersebut tumbuh sendiri dipinggir pantai dan disamping sungai-sungai yang ada di *Gampong* Darul Ikhsan. Ibu Rita juga mencari daun pandan berduri di *Gampong* lain. Berbagai macam karya bisa dibuat dari daun pandan berduri yaitu, tikar dan topi. Banyak bentuk tikar yang bisa dibuat dengan berbagai ukuran dan warna. Ukuran dengan 1x2 M harganya Rp 60.000. Tikar kalau ditambah warna harganya menjadi Rp 80.000. Mengayam butuh waktu lama, ini yang membuat harga tikar mahal. Dalam satu bulan beliau bisa mengayam lima buah tikar dengan ukuran sedang

untuk ukuran besar beliau hanya bisa membuat 2 atau 3 tikar. Ibu Rita juga membuat topi dari daun pandan berduri. Topi biasa digunakan untuk kesawah dan kelaut. Ibu Rita menjual topi seharga Rp 35.000 ia mengayam tas dan topi jika ada pesanan orang. Biasanya beliau mengayam tas untuk kesawah dan untuk nelayan. Walaupun pendapatannya tidak menentu tetapi Ibu Rita bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁶¹

Ibu Eli Rosnita juga salah satu perempuan pesisir yang ada di *Gampong Dahrul Ihsan*. Ibu Ros (panggilan nama Ibu Eli Rosnita) dalam kesehariannya melakukan pekerjaan menjahit pakaian. Dalam satu bulan ia bisa menghasilkan kurang lebih Rp 800.000 yang didapatkan dari menjahit pakaian. Dari menjahit ini ia bisa membeli peralatan rumah seperti membeli kulkas walaupun masih kredit.⁶²

Pekerjaan yang sama dilakukan oleh Ibu Salamah. Beliau juga bekerja sebagai penjahit pakaian. Beliau ingin membantu suaminya untuk bisa membeli rumah karena sekarang masih tinggal di rumah orang tua mereka meskipun mempunyai 2 anak. Dengan pekerjaannya menjahit setidaknya ia bisa menabung sedikit. Beliau juga mempunyai pekerjaan lain yaitu membuat bermacam model kue, kacang bogor dan keripik pisang. Dalam satu bulan beliau menghasilkan uang kurang lebih Rp 800.000. Dengan pekerjaan yang dimiliki sekarang mereka saling membantu ekonomi rumah tangga.⁶³

⁶¹Hasil wawancara dengan Emirita, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 24 Januari 2019.

⁶²Hasil wawancara dengan Eli Rosnita, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 24 Januari 2019.

⁶³Hasil wawancara dengan Salamah, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 24 Januari 2019.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran perempuan pesisir yang ada di *Gampong Darul Ikhsan* dengan berbagai pekerjaan yang dilakukan sangat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan untuk anak-anak mereka agar bisa mendapatkan kehidupan yang layak dan mereka bekerja juga ingin membantu suami mereka dalam mencari nafkah. Dalam melakukan pekerjaan tersebut pendapatan mereka tidaklah banyak, tapi mereka tetap berusaha dengan potensi yang mereka miliki. Tanpa ada paksaan dari siapapun mereka melakukan pekerjaan tersebut dengan niat membantu suami. Ada beberapa pendapatan perempuan pesisir yang bekerja di *Gampong Darul Ikhsan* sebagai berikut;

Tabel 4.10 : Pendapatan Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*

No.	Pekerjaan	Pendapatan Perbulan	Jumlah
1.	Membuat Kue	Rp. 700.000	3
2.	Menjahit	Rp. 1.000.000	3
3.	Membuat Ikan Asin	Rp. 500.000	3
4.	Mengayam	Rp. 300.000	3
5.	Berjualan/Kios	Rp. 800.000	3

Sumber Data: Hasil Wawancara, Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* yang bekerja sebagai membuat kue 3 orang dengan pendapatannya lebih kurang Rp.700.000 perorang dalam perbulan, yang menjahit berjumlah 3 orang dengan pendapatan kurang lebih Rp.1.000.000 perorang dalam

perbulan, membuat ikan asin dengan jumlah 3 orang dengan pendapatan kurang lebih Rp.500.000 perorang dalam perbulan, yang bekerja sebagai mengayam berjumlah 3 orang dengan pendapatan kurang lebih Rp.300.000 perorang dalam perbulan, dan membuka kios/ warung dengan jumlah 3 orang dengan pendapatan kurang lebih Rp.800.000 perorang dalam perbulan.

Berdasarkan data tersebut penghasilan pendapatan pekerja perempuan pesisir yang ada di *Gampong Darul Ikhsan* tidaklah banyak. Pendapatan itu untuk hanya cukup kebutuhan dasar saja. Setiap bulan pendapatan mereka tidak sama dan masih jauh dari cukup walaupun mereka sudah bekerja. Namun mereka tetap berusaha bekerja agar saling membantu antara istri dan suami. Sehingga mereka dapat lepas dari masalah ekonomi dan dapat menjaga keharmonisan keluarga.

C. Peran Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di *Gampong Darul Ikhsan Bakongan Aceh Selatan*

Peran merupakan sekelompok orang yang berada dalam suatu wilayah atau tempat dalam masyarakat yang berwewenang menjalankan tugas dan fungsinya. Fungsi istri didalam rumah tangga sangatlah penting membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ekonomi rumah tangga.

Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi muncul tidak lain yaitu bisa mempertahankan kehidupan ekonomi dalam rumah tangga. Berbagai usaha yang harus dilakukan demi keutuhan rumah tangga, oleh sebab itu muncul keinginan perempuan untuk berperan diluar rumah tangga dengan memanfaatkan keahlian yang mereka miliki. Hasil dari keahlian yang mereka miliki akan

digunakan untuk kebutuhan keluarganya. Allah menyeruh umat Nya untuk bekerja dan berusaha kerana sesuatu yang kita dapatkan lebih baik dari hasil kerja sendiri dari pada meminta-minta pada orang, manusia pada dasarnya diwajibkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada beberapa Hadits yang menjelaskan tentang kewajiban bekerja.

عَنْ الْمُقَدَّادِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَكَلُ أَحَدُ طَعَامٍ قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (رواه البخاري و
بو داود وانسائي وغيرهم)

“Diriwayatkan dari al-Miqdam r.a. dari Nabi saw. Bersabda: Makanan apa saja yang dimakan seseorang, adalah lebih baik memakan dari hasil usaha tangan sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah Daud as. beliau makan dari hasil tangannya sendiri. (HR. Bukhori, Abu Daud, Nasai dan selain mereka).

Rasulullah mencontohkan bahwa Nabi Daud pun sebagai seorang Rasul tetap bekerja keras tidak berpangku tangan. Padahal kalau dipikir-pikir sebagai seorang rasul tidak begitu susah beliau untuk sekedar mendapatkan keperluan hidup sehari-hari. Apalagi Nabi Daud sebagai khalifah di muka bumi, tentu lebih mudah lagi untuk memenuhi keperluan hidupnya. Bekerja dari jerih payah sendiri ketika menikmati hasilnya (memakannya) akan terasa lebih nikmat dan bertambah bersyukur kepada Allah dari pada orang yang bekerja tidak mengeluarkan tenaga sama sekali, mereka kurang adanya bersyukur. Agar apa yang dikerjakan mendatangkan manfaat bagi orang lain, maka semuanya dipersiapkan sebaik-baiknya, mulai dari konsep, pembagian tugas, pelaksanaan dan evaluasi semua dilaksanakan dengan baik. Semua fasilitas kerja dan perangkat lainnya harus bisa

menopang kepada tercapainya kemaslahatan yang diidamkan.⁶⁴ Dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang kewajiban bekerja dalam ayat Q.S Ar-Ra'd : 11

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.(Q.S Ar-Ra'd : 11).

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut, Allah menyeru seseorang untuk mengubah keadaan sendiri baik dalam segi ekonomi maupun dalam hal lainnya. Karena apabila seseorang hanya berdiam diri dan tidak mau bekerja untuk meningkatkan perekonomiannya, maka Allah tidak akan mengubah keadaannya. Akan tetapi sebaliknya, apabila seseorang berusaha untuk mengubah keadaan ekonomi dengan bekerja dan berusaha, maka Allah akan mengubah keadaannya.

Penelitian juga melakukan wawancara dengan Ibu Elita yang bekerja membuka kios yang didepan rumahnya. Ia tidak harus keluar dari rumah tapi bisa menghasilkan uang dengan membuka kios dengan berbagai produk yang dijualnya. Ibu Lita juga menerima kue orang yang dititip di kiosnya. Ibu Lita bisa

⁶⁴M.Ali Hasan, *Mengamalkan Sunnah Rasulullah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), Cet, I, hal. 63.

menghasilkan uang Rp. 800.000 /bulan. Ia bisa membeli peralatan rumah dengan main julo-julo dengan penghasilan membuka kios tanpa meminta pada suami.⁶⁵

Berdasarkan observasi penelitian peran perempuan pesisir atau istri nelayan di *Gampong Darul Ikhsan* menjalankan perannya dengan baik yaitu berperan di sektor domestik maupun di sektor publik. Adapun peran perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* diwujudkan dengan adanya beberapa perubahan dalam rumah tangga atau keluarga sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pertama perubahan jumlah penghasilan yang meningkat, bahwa kaum perempuan pesisir sebelumnya memperoleh pendapatan yang sangat minim bahkan tidak ada pendapatan sama sekali karena mayoritas suami dari perempuan pesisir bekerja sebagai nelayan yang hasilnya berdasarkan kondisi perlautan.

Kedua, perubahan status sosial yang lebih baik dan terhormat, dimana perubahan pendapatan potensi yang mereka miliki berpengaruh pada perubahan perlakuan sosial terhadap kaum perempuan.

Ketiga, bahwa rutinitas kegiatan perempuan pesisir telah merubah pola hidup kaum perempuan yang sebelumnya hanya terbatas pada urusan rumah dan kegiatan yang menonton kini lebih dari itu, hasil usaha yang perempuan pesisir lakukan pada umumnya telah merubah keadaan ekonomi yang menunjukkan meningkatnya kesejahteraan dan status sosial bagi sebagian besar kaum perempuan.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Elita, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 23 Januari 2019.

Perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*, mereka selalu berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk mensejahterakan keluarga dan membantu suami untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan Aceh Selatan*

Bagi masyarakat menerima peran dan posisi yang demikian ideal bukanlah pekerjaan sederhana. Posisi sebagai mitra yang berimbang hanya dapat terwujud dengan melalui proses pembenahan di segala segi, termasuk konsekuensi untuk memberdayakan masyarakat madani. Oleh karena itu, langkah yang harus dilakukan adalah melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dan meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga-lembaga yang menjadi pendukung atas penyelenggaraan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai proses penyerahan kekuasaan dari pemerintah kepada pihak yang tak berdaya (masyarakat miskin), supaya dapat memiliki kekuatan untuk membangun, serta meningkatkan daya masyarakat miskin.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang tentunya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Ini sudah menjadi suatu keharusan dalam suatu urusan dan ini merupakan hukum alam yang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Hal ini juga dirasakan oleh peluang pemberdayaan perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan Kabupaten Aceh Selatan*. Berikut pernyataan masyarakat terhadap faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara para perempuan pesisir, dapat disimpulkan bahwasannya pemberdayaan perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan hambatan.

Menurut Ibu Emirita faktor pendukung mereka dalam pemberdayaan mengayam adalah karena bertempat tinggal di wilayah pesisir banyak tumbuh daun pandan berduri disepanjang pinggir pantai. Semua daun pandan berduri tumbuh sendiri tanpa mereka tanam. Mengayam tikar, topi, tas, dan banyak yang lainnya yang dilakukan oleh perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* yang berlokasi tidak jauh dari tempat tinggal mereka menjadi salah satu faktor pendukung mereka dalam pemberdayaan ekonomi keluarganya.⁶⁶

Dengan hasil wawancara di atas Ibu Erlita juga mengatakan bahwa mereka mengayam tikar dan topi. Sangat mudah mencari daun pandan berduri memang tumbuh sendiri di pinggir pantai tempat mereka tinggal, yang membeli hasil mengayam merekapun bapak nelayan, orang kekebun untuk melindungi dari terik panas matahari, orang kerja bangunan dan banyak kegunaan lainnya. Perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar wilayah mereka inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu kegiatan para perempuan pesisir dapat terlaksanakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.⁶⁷

Faktor pendukung lainnya adalah dalam pengelolaan ikan asin karena mereka bertempat tinggal di wilayah pesisir dan daerah ini merupakan daerah

⁶⁶Hasil wawancara dengan Emirita, Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan, tanggal 26 Januari 2019.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Erlita...,

perikanan. Mereka dapat diolah ikan asin dari tangkapan suami mereka sendiri. Ikan yang masih segar mengolah menjadi ikan asin kemudian dijual, ikan asin lumayan tinggi harganya dibandingkan ikan segar biasa. Oleh karena itu, kegiatan mereka ini walau tidak mendapatkan untung besar, setidaknya mereka tidak mengalami kerugian walaupun ikan asin tidak cepat laku.⁶⁸

Selanjutnya, faktor pendukung lainnya pemberdayaan perempuan pesisir dalam membuat kue memang sudah terkenal perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan*. Kue yang mereka buat sangat enak dan banyak macam-macam kue yang bisa mereka buat. Faktor pendukung lainnya semua toko atau warung yang berjualan di *Gampong Darul Ikhsan* menerima kue mereka untuk dijual di warung atau toko mereka. Kalau ada kenduri di sebuah gampong dimana ibu-ibu biasa ia membawa kue, ibu-ibu itu memesan kue di *Gampong Darul Ikhsan*. Atau ketika ada acara di sekolahan atau di perkantoran biasanya mereka memesan kue pada perempuan pesisir yang ada di *Gampong Darul Ikhsan*. Ini semua bisa juga disebutkan sebagai faktor pendukung.⁶⁹

Perempuan pesisir yang bekerja sebagai jahit menjahit mereka juga mendapatkan beberapa faktor pendukung dalam menjahit. Mereka pernah mendapatkan pelatihan kursus jahit menjahit. Ada beberapa perempuan pesisir dibawa ke Ibu Kota Kabupaten beberapa hari untuk mendapatkan pelatihan kursus. Walaupun mereka tidak melanjutkan pelatihan tersebut sebagai program *gampong* tetapi mereka bisa melanjutkan program tersebut di rumah masing-masing menjadi ilmu untuk mereka sendiri. Faktor pendukung lainnya adalah

⁶⁸Hasil wawancara dengan Nurhayati...

⁶⁹Hasil wawancara dengan perempuan pesisir yang membuat kue, di *Gampong Darul Ikhsan*, tanggal 25 Januari 2019.

Gampong Darul Ikhsan salah satunya *gampong* yang memiliki penjahit yang banyak dibandingkan *gampong* lain di Kecamatan Bakongan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak menjahit baju orang.⁷⁰

Faktor pendukung lainnya adalah *Gampong* Darul Ikhsan terletak dekat jalan besar sehingga sangat mudah untuk memasarkannya dagangannya dipingir jalan, akan tetapi disini juga ada memiliki hambatan. Perempuan pesisir di *Gampong* Darul Ikhsan belum tau cara memasarkan dagangannya dengan baik mereka butuh pelatihan tentang kewirausahaan sehingga dengan mudah memasarkan dagangannya dan memiliki skill yang lebih.

Selain mempunyai faktor pendukung mereka juga mengalami hambatan dalam pemberdayaan membuat kue, menjahit, membuat ikan asin, menganyam dan kelontong. Hambatan merupakan hal yang sering terjadi dalam kegiatan apapun yang dilakukan. Namun besar kecil hambatan tersebut akan ada jalan keluar tergantung pada kita sendiri yang akan mencari jalan keluarnya. Dengan demikian, juga halnya dalam pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir dengan berbagai potensi yang mereka miliki tertentu ada saja hambatan-hambatan dalam kegiatan tersebut. Permasalahan dalam usaha pemberdayaan perempuan pesisir yang ada di *Gampong* Darul Ikhsan adalah pada pemasaran hasil potensi yang mereka miliki dan kurang dapat dukungan atau pelatihan dari lembaga-lembaga yang bersangkutan. Ini menjadi salah satu hambatan yang dirasakan oleh perempuan pesisir yang ada di *Gampong* Darul Ikhsan.⁷¹

⁷⁰Hasil wawancara Peneliti dengan Paridah...,

⁷¹Hasil wawancara peneliti dengan Nur Azizah...,

Ibu Safrani menjual ketupat sayur, rujak, minuman, kue-kue, rokok, dan makanan kecil lainnya. Kebanyakan konsumennya adalah para nelayan yang akan berangkat melaut atau sesudah pulang dari laut. Warung Ibu Ani menjadi tempat singgahan para nelayan. Faktor penghambatnya adalah usaha warungnya itu akan merasa sepi jika musim hujan deras, angin kencang, musim tidak ada ikan, atau masa terang bulan tiba. Pada masa-masa itu nelayan tidak melaut atau mengurangi frekuensi melaut sehingga mempengaruhi besaran pendapatan nelayan. Jadi, musim sangat berpengaruh baik pada nelayan maupun Ibu Safrani sebagai salah satu perempuan pesisir yang membuka warung di *Gampong Darul Ikhsan*.⁷²

Faktor yang menjadi hambatan pada Ibu Sadikah dalam pemberdayaan ikan asin adalah pada saat musim hujan. Karena ikan yang sudah dibelah, dibersihkan, sudah di diamkan satu malam karena sudah dilumuri garam, dan kemudian siap untuk dijemur untuk menjadi ikan asin. Karena musin hujan ikan tidak bisa dijemur, berbau dan keluar ulat jika di diamkan beberapa malam. Akibatnya ikan asin yang dihasilkan tidak bagus dan harga yang menurun. Hambatan lain yang dirasakan oleh perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* adalah mereka tidak memiliki pengetahuan pemasaran secara maksimal dan terkadang kalah saing dengan sesama pengolah ikan asin baik di *gampong* sendiri maupun di kecamatan sebelah yang sudah maju dalam pemberdayaan ikan asin. Perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* kurang mengetahui teknik penjualan. Terkadang membuat mereka tida bisa menghasilkan penjualan dengan hasil olahan yang baik.⁷³

⁷²Hasil wawancara dengan Safrani...,

⁷³Hasil wawancara dengan Sadikah...,

Selanjutnya hambatan yang dirasakan oleh Ibu Lisa Putri dalam membuat kue jika kue yang dibuat tidak semua laku dalam sehari dia akan merasakan kerugian karena dia membuat kue basah satu hari harus laku. Walaupun hambatan ini jarang terjadi tetapi kalau satu hari terjadi seperti ini akan membuat Ibu Lisa merugi. Mereka belum mendapatkan pendidikan tentang promosi wirausaha yaitu usaha untuk mengenalkan kue yang membuat konsumen tertarik dari kecamatan lain atau kabupaten. Selain itu mereka juga belum di beri ketrampilan khusus.⁷⁴

Senada dengan uraian di atas Ibu Elita mengatakan bahwa mereka juga mengalami hambatan dalam pemberdayaan menganyam di *Gampong* Darul Ikhsan kabupaten Aceh Selatan. Hambatan yang sering dialami adalah mereka tidak memiliki pengetahuan pemasaran secara maksimal. Sebenarnya banyak karya-karya yang bisa mereka buat menganyam dari daun pandan berduri bukan saja menganyam tikar, topi dan tas tetapi pemasaran yang kurang membuat karya mereka cuma jalan ditempat.⁷⁵

Faktor pendukung sebenarnya sangat banyak bisa dilakukan apalagi zaman sekarang sangat mudah melakukan dalam segala hal masalah modal dan pemasaran, modal sebenarnya pemberdayaan perempuan memang sudah ada program desa atau *gampong*. *Gampong* seperti ini sangat membutuhkan adanya pendamping masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat. Pemasaran zaman sekarang sudah sangat canggih. Kita cuma duduk di rumah bisa menjual semua produk yang ingin kita jual. Jadi, di *gampong* harus ada pelatihan khusus tentang pemasaran atau sudah ada pendampingan masyarakat dalam memasarkan semua

⁷⁴Hasil wawancara peneliti dengan Lisa Putri...,

⁷⁵Hasil wawancara peneliti dengan Elita...,

hasil olahan dari potensi masyarakat sendiri. selain itu bisa kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat *gampong*. Pemerintah juga harus memiliki perhatian bisa mengurangi jumlah miskin di Aceh.

Penduduk pesisir memiliki berbagai macam potensi. Ditambah lagi dengan kekayaan alam yang luas sangat dominan sebagai masyarakat miskin. Karena mereka hanya mengharapkan hasil laut saja. Mereka cepat puas jika mendapat penghasilan yang banyak dari hasil laut tapi punya keahlian mengatur hasil yang banyak dan kalau dapat penghasilan banyak cepat puas dengan hasil yang mereka dapatkan, maka pemikiran masyarakat seperti inilah yang sangat membutuhkan pendidikan khusus untuk para nelayan yang mata pencahariannya sehari-hari hanya mengharapkan hasil laut. Pemikiran masyarakat seperti inilah yang sangat membutuhkan pendidikan khusus untuk para nelayan yang mata pencahariannya sehari-hari hanya mengharapkan hasil laut.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian dan penjelasan sebagaimana yang telah di paparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan. tentang “Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan, sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Dalam bab ini, peneliti menyimpulkan beberapa hal dari hasil pembahasan dalam bab sebelumnya, yaitu :

Perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* belum sepenuhnya mendapatkan pemberdayaan yang efisien, misalnya pengembangan kualitas diri. Kualitas masyarakat pantai perlu ditingkatkan untuk menjawab dua tantangan. Tantangan *pertama* adalah, upaya mengatasi masalah perekonomian, baik untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan, maupun dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tantangan *kedua* adalah upaya masalah mengatasi kerusakan alam. Pengembangan diri tersebut pengembangan kualitas manusia, baik secara perorangan maupun kelompok untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang beragam. Peningkatan kualitas manusia diharapkan dapat mendorong terjadinya banyak lapangan kerja dan sumber penghasilan penduduk setempat sehingga mampu mengurangi kecenderungan usaha yang bertempu pada pengelolaan sumber daya alam yang tidak efisien. Program pengembangan

kualitas manusia ini selain dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan juga dengan cara membentuk kerjasama antara lembaga-lembaga sosial dan ekonomi, baik di lingkungan desa pantai maupun di luar, bahkan antar wilayah. Penyiapan tenaga kerja untuk mengantisipasi perkembangan kegiatan pembangunan di wilayah pesisir dan wilayah lain disekitarnya. Program ini bisa dilakukan terlebih dahulu oleh program Desa.

Sebenarnya peluang sangat besar didapatkan oleh penduduk di *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan dan memang sudah ada potensi sendiri pada masyarakatnya. *Gampong* memang dipinggir jalan besar sangat mudah dalam mengakses segala sesuatu yang berkaitan dengan ekonomi. *Gampong* dekat jalan lintas Kota Medan, sehingga banyak mobil yang melewati *Gampong Darul Ikhsan*, tidak jauh dari Kabupaten Kota. Sebenarnya ini adalah peluang yang sangat besar untuk menarik konsumen untuk belanja di *Gampong Darul Ikhsan* dengan ciri khas Aceh namun belum ada dilakukan peluang seperti ini mereka hanya melakukan di sekitar kecamatan saja.

Peran perempuan pesisir atau istri nelayan di *Gampong Darul Ikhsan* menjalankan perannya dengan baik yaitu berperan di sektor domestik maupun di sektor publik. Adapun peran perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* diwujudkan dengan adanya beberapa perubahan dalam rumah tangga atau keluarga sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga bahwa pekerjaan istri nelayan bukan hanya pekerja domesik saja tetapi mereka bisa bekerja yang lain untuk menambah perekonomian keluarganya. Pekerjaan yang dilakukan seperti: membuat kue, menjahit, membuat ikan asin, mengayam,

berjualan/kios atau membuka warung. Mereka melakukan pekerjaan nya menurut potensi yang mereka miliki.

Faktor pendukung pemberdayaan perempuan pesisir dalam membuat kue, menjahit, membuat ikan asin, menganyam, berjualan toko kecil atau membuka warung di *Gampong Darul Ikhsan* Kabupaten Aceh Selatan mereka mempunyai potensi dalam usaha yang mereka miliki, sumber daya alam yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kalau usaha mereka tidak cepat habis terjual, dan cara pemasaran yang cepat yang belum mereka dapatkan.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyadari bahwa penelitian ini memang masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti alami.

Namun, demikian berdasarkan apa yang telah peneliti teliti dan temukan di lapangan, peneliti juga ingin memberikan saran dan sumbanga pemikiran dalam rangka peningkatan peluang pemberdayaan perempuan pesisir di *Gampong Darul Ikhsan* Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan sebaiknya suami dapat mengambil insiatif dalam menambah penghasilan selain melaut, sehingga ekonomi keluarga dapat meningkat.
2. Pemberdayaan perempuan pesisir ini sangat bagus jika bisa bekerja sama dengan pemerintah guna meningkatkan produktivitas mereka dalam kegiatan ekonomi dan pengembangan perekonomian setempat.

3. Pemerintah sebaiknya membangun koperasi simpan pinjam khusus bagi para nelayan, terutama pada musim panceklik, koperasi tersebut menyediakan berbagai macam peralatan nelayan yang dapat dicicil pembayarannya ataupun peminjaman modal bagi nelayan yang ingin membuka usaha sampingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Abu Shuqqah, 1997, *Kebebasan Wanita*, Jakarta: Darul Qalam, Kuwait.
- Abdul Aziz, dkk, 2016, *Panduan Pelatihan Kepemimpinan Perempuan Potensi Calon Kepala Daerah*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia,
- Ace Suryadi dan Ecep, 2004, *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*, Bandung: Genesindo.
- Arif Satria, 2012, *Perlindungan Nelayan Tradisional Dalam Pengelolaan Sumber Daya Kelautan*, Jakarta.
- Aprillia Theresia, dkk, 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Burhan Bungin, 2011, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bodiono, 1993, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.
- Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Revika Aditama.
- Edi Suharto, 2003, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet ke 10, Bandung: Mizan.
- Conny Semiawan, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gramedia.
- Husen Umar, 2005, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, 2004, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Irwan Abdullah (ed), *Sangkan Peran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia, 2006, *Perpolisian Masyarakat*, Jakarta : Indonesia.
- Khafifah Indar Parawansa, 2006, *Mungukur Paradigma Menembus Tradisi*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Kusnadi, dkk, 2013, *Perempuan Pesisir*, Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang.

- M.Ali Hasan, 2003, *Mengamalkan Sunnah Rasulullah*, Cet. I, Jakarta : Prenada Media.
- Maulidiana, 2017, *Analisis Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, (Studi Terhadap Pekerja Pabrik Tahu dan Adee di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya)*, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh).
- Miftachul Huda, 2009, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhammad Anis, Qasim Ja'far, 2017, *Perempuan dan Kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, Jakarta : Hamzah.
- Moeljarto Tjokrowinoto, 2007, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Nasir Budiman dkk, 2004, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet :I, Banda Aceh : Ar-Raniry.
- Nasution, 2011, *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rachmad, Dwi, 2012, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rauzah Nur, 2016, *Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Studi di Gampong Berauwang kecamatan Sukajaya Kota Sabang*, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Rosnida Sari, dkk, 2017, *Kegiatan Ekonomi Perempuan Pembuatan Ikan Asin (Studi Prrempuan Nelayan Kuala Ungu Kecamatan Indra Jaya)*”, (Banda Aceh: LP2M Universitas Islam Negeri).
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, R&D Bandung : Alfabeta.
- Soehartono Irawan, 2008, *Metode Penelitia Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Hasanah, 2013, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*, Banda Aceh.

- Siti Musdah Mulia, dkk, 2001, *Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*, (Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI.
- Siti Muslikhati, 2004, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Siti Muslikhati, 2004, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press.
- T. Lembong Misbah, dkk, 2012, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Ar-Raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh NASA.
- Tapi Omah Ihromi, 1990, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berparan Ganda*, Cet, 1 : Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Irawan Soeharto, 2012, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4949/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2018**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akaden.ik 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Rosnida Sari, Ph.D (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Zulfadli, MA (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Nurul Safri Yanti

NIM/Jurusan : 150404035/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Potensi Lokal dan Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Gampong Darul Ihsan
Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Oktober 2018 M
09 Shafar 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhrudin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.157/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019

Banda Aceh, 14 Januari 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Camat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan
2. Geuchik Gampong Dahrul Ihsan Kec. Bakongan Kab. Aceh Selatan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nurul Safri Yanti / 150404035**
Semester/Jurusan : VII / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus UIN AR-Raniry Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Gampong Dahrul Ihsan Kabupaten Aceh Selatan."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan.,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Yusri



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
GAMPONG DARUL IKHSAN

KEMUKIMAN KEUDE BAKONGAN KECAMATAN BAKONGAN
Jalan Bakongan-Tapaktuan, Kode Pos 23773 Email: gampong13darulikhsan@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 145/034/2019

Lampiran : -

Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Bakongan, 04 Februari 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di

Banda Aceh

Keuchik Gampong Darul Ikhsan, Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safriyanti

Tempat Tanggal Lahir : Seubadeh, 01 Januari 1997

Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat
Islam

Benar ianya telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Darul Ikhsan pada hari Selasa mulai tanggal 15 Januari s/d 04 Februari 2019 untuk menyusun skripsi dengan judul ***"Peluang Pemberdayaan Perempuan Pesisir Di Gampong Darul Ikhsan Kabupaten Aceh selatan"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Darul Ikhsan

Pada Tanggal 04 Januari 2019

Pj. Keuchik Darul Ikhsan



HASBALLAH

PEDOMAN WAWANCARA

PELUANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DI *GAMPONG*

DARUL IKHSAN KABUPATEN ACEH SELATAN

a. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan sekarang :

A. Wawancara dengan Isteri Nelayan

1. Apa pekerjaan Ibu?
2. Apa pekerjaan suami Ibu?
3. Apakah semua penduduk yang ada di *Gampong* Darul Ikhsan pekerjaannya nelayan?
4. Apakah suaminya selain pekerjaan nelayan ada pekerjaan lain?
5. Berapa penghasilan suami Ibu dalam perbulan?
6. Jika hasil penangkapan ikan terlalu banyak apakah ikan itu dijual semua atau ibu mengolah menjadi makanan kering atau menurut kemampuan ibu sehingga bisa menghasilkan uang?
7. Apakah penghasilan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
8. Pekerjaan ini ibu pilih sendiri diajak teman atau bagaimana?
9. Adakah pekerjaan lain yang menghasilkan uang selain pekerjaan ini?

10. Siapa yang mengurus rumah tangga dan bagaimana ibu membagi waktu untuk urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan?
11. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan dalam perbulan?
12. Apakah dari pemerintah sudah pernah melakukan pemberdayaan untuk perempuan, Sehingga isteri nelayan bisa membantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?
13. Apakah pemberdayaan yang dilakukan masih dilaksanakan sampai sekarang?
14. Kalau sudah pernah Pemberdayaan apa saja? Kalau belum pernah bagaimana tindakan/harapan ibu kepada pemerintah dalam masalah pemberdayaan perempuan pesisir?
15. Apa saja faktor dan pendukung dalam pemberdayaan tersebut?
16. Potensi apa saja yang anda ketahui yang ada di *Gampong Darul Ikhsan*?
17. Bagaimana Ibu mengelola potensi yang ada di *Gampong Darul Ikhsan*?
18. Apa saja faktor dan pendukung dalam mengelola potensi yang ada di *Gampong Darul Ikhsan*?

DAFTAR NAMA-NAMA NARASUMBER/INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	Kalsum Nur Jamik	40	Mengayam tikar dan topi yang dibuat dari daun pandan berduri	Perempuan Pesisir
2.	Nurhayati	35	Mengolah ikan segar menjadi ikan asin	Perempuan Pesisir
3.	Erlina	49	Membuka kios (menjual kelontong)	Perempuan Pesisir
4.	Paridah	49	Menjahit	Perempuan Pesisir
5.	Lisa Putri	27	Membuat kue dan dititip dikios-kios terdekat	Perempuan Pesisir
6.	Safrani	28	Membuat kue	Perempuan Pesisir
7.	Nur Azizah	30	Membuka kios (menjual kelontong)	Perempuan Pesisir
8.	Sadikah	34	Mengolah ikan segar menjadi ikan asin	Perempuan Pesisir
9.	Cut Ria Mutia	43	Mengolah ikan segar menjadi	Perempuan

			ikan asin	Pesisir
10.	Cut Ramaiza	37	Membuka kios (menjual kelontong)	Perempuan Pesisir
11.	Hastuti	29	Membuat kue	Perempuan Pesisir
12.	Emirita	34	Mengayam tikar	Perempuan Pesisir
13.	Eli Rosnita	32	Menjahit	Perempuan Pesisir
14.	Salamah	27	Menjahit	Perempuan Pesisir
15.	Elita	37	Membuka kios (menjual kelontong)	Perempuan Pesisir
16.	Hasbalah	42	Keuchik <i>Gampong Darul Ikhsan Kabupaten Aceh Selatan</i>	Keuchik
17.	Nur Azizah, S.Pd	26	Sekretaris <i>Gampong Darul Ikhsan Kabupaten Aceh Selatan</i>	Sekretaris

DOKUMENTASI



Bersilaturahmi bersama pak geucik Gampong Darul Ikhsan sekaligus meminta data penduduk dan meminta izin untuk penelitian di Gampong tersebut.



Wawancara dengan salah satu ibu-ibu yang ada di Gampong Darul Ikhsan



Wawancara dengan salah satu ibu yang membuka kios (berjualan kelontong) dan ikut mengantar Kue yang dibuat seperti gambar di atas, kekios yang terdekat





Wawancara dengan salah satu ibu gampong Darul Ikhsan yang menganyam tikar, topi dan melihat langsung cara pembuatannya.